

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Rasio kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* merupakan modal berbanding aktiva atau rasio kecukupan modal minimum. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dipercaya atau tidaknya salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal/dana.¹⁸ Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun risikonya yang lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.¹⁹ Untuk menghitung rasio CAR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara internasional, yaitu sesuai

¹⁸Muhammad, *Bank Syariah Problem...*, hal. 245

¹⁹Trisadani Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 63.

standart *Bank of Internasional Settlement* (BIS) internasional dan sejak september 1995, otoritas moneter di indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR²⁰. BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva beresiko.²¹ Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan CAR minimal 8%. Untuk meningkatkan kinerja dan memperhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR. Akan tetapi sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga bank indonesia menetapkan kebijakan bahwa bank yang CAR-nya 4% atau lebih sudah bisa dipandang sebagai bank yang cukup sehat.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai

²⁰Khaerul Umum, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pusaka Setia, 2013), hal. 251-253.

²¹Ibid, Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal. 175.

²²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 253-254.

operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas.

B. Non Performing Financing(NPF)

Rasio *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPF bank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5%.²³ Semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga akan meningkat. Resiko pembiayaan dapat meningkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada Nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat karena terjadi kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat keuntungan bank atau profit yang diperoleh bank akan menurun.

Menurut surat edaran bank indonesia No. 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPF/NPL maksimum sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bank dianggap sehat apabila memiliki rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan maka istilah *Non Performing Loan*(NPL)

²³MudrajatKuncorodanSuhardjono, ManajemenPerbankanTeoridanAplikasi, BPFE, Yogyakarta, 2011, hlm. 462.

diganti *Non Performing Financing*(NPF).²⁴Besarnya nilai rasio NPF dapat dihitung dengan:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas bank umum syariah. Jika hal ini terus terjadi bukan tidak mungkin sebuah bank akan mengalami kerugian yang sangat besar.

C. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) rasio ini disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²⁵ Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO tidak melebihi 90% apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan

²⁴Ridho Ilham Putra Wardhana, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia*, (skripsi Universitas Diponegoro Semarang : Semarang, 2015), hal. 29.

²⁵Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketiga, (Yogyakarta : STIM-YKPN, 2015), hal 75.

untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.²⁶ Besar rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas BOPO merupakan rasio untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya, pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

D. Profitabilitas

Menurut Anshori, keseluruhan dana yang bersumber dari masyarakat merupakan dana pihak ketiga (DPK). Terdiri dari giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah. Ketika ketiga angka DPK ini naik, maka bank akan memiliki ruang yang besar untuk investasi dana, seperti investasi dalam bentuk jual beli, pembiayaan, sewa, dan lainnya yang akan menghasilkan pendapatan bagi bank.²⁷ Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi. Menurut Dendawijaya, profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan bersangkutan.²⁸

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Terutama

²⁶Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004.

²⁷Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM University Press, 2007), hal. 104.

²⁸Lukman dendawijaya, *Manajemen Perbankan edisi II*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 118.

laporan keuangan neraca atau laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.²⁹

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (ROA). Return on assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.³⁰ Menurut surat edaran Bank Indonesia No.23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.³¹

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} 100\%$$

Rasio profitabilitas juga mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat pengguna rasio perusahaan bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.

²⁹Ibid, Kasmir, hal 196.

³⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 201.

³¹Surat Edaran Bank Indonesia No.23./DPNP tanggal 31 mei 2004, tentang Sistem Penilaian Kesehatan Perbankan.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam prosentase. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena pendapatan semakin besar.

E. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produk dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dengan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.³³

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary* artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya

³²Ibid, Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hal. 315.

³³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi 1, (Jakarta : Jakarta Pers, 2014), hal. 2.

berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.³⁴ Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat islam. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana di atur dalam syariat islam.

F. Fungsi Bank Syariah

Secara garis besar fungsi bank syariah antara lain adalah sebagai berikut.³⁵

1. Manajer investasi

Salah satu fungsi bank yang utama adalah sebagai manajer investasi, dimana bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecinya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat bergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan mendapatkan hasil yang mempunyai implikasi langsung kepada pemilik dana.

³⁴Ibid, hal 3.

³⁵Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta:LPEE Usakti, 2006), hal. 5.

2. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*), berdasarkan prinsip jual beli (*Murabahah, Salam, Istishna*), berdasarkan prinsip sewa menyewa (*Ijarah*), dan berdasarkan prinsip pinjaman (*Qardh*).

3. Jasa keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai jasa keuangan, yaitu memberi jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memberi imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya dengan prinsip syariah.

4. Fungsi sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana pinjaman (*Qardh*) atau zakat, dana sumbangan, dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah harus menghindari beberapa hal, yaitu:³⁶

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha.
- 2) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan.

³⁶Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 75.

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya.
 - 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

Dengan mengacu pada AL-QURAN surat AL-Baqarah ayat 275 dan An Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang.

G. Hubungan CAR dengan Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahmi bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal yang fungsinya menampung resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh bank yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.³⁷

Sebagaimana diketahui bersama, bank adalah lembaga kepercayaan. Sehubungan dengan persoalan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, maka manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat itu. Salah satu perangkat yang

³⁷M Shalahudin Fahmy, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta, dipublikasikan, 2013.

strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai.

H. Hubungan NPF dengan Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lidyaningrum bahwa NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio suatu bank maka akan membahayakan bank dan membuat profitabilitas menjadi turun. Maka dari itu bank perlu mengalokasikan cadangan yang bersumber dari modal untuk mengatasi NPF sementara waktu.³⁸

Bank sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan menghadapi resiko besar yang perlu diperhatikan supaya dapat diambil keputusan. Salah satu produk perbankan syariah yang memiliki resiko tinggi adalah produk pembiayaan. Produk pembiayaan menghadapi resiko pembiayaan bermasalah, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta dikelola secara tepat.

I. Hubungan BOPO dengan Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad BOPO adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari

³⁸Linda Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, (Universitas Airlangga : Surabaya), Hal. 76.

kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.³⁹

Hubungan bopo dengan profitabilitas bisa dilihat dalam efisiensi operasi yang menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan rasio efisiensi dimana dengan menggunakan rasio efisiensi ini secara kuantitatif dapat diketahui tingkat efisiensi.

J. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti telah menemukan beberapa judul yang sama dengan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu :

1. Muliawati dalam papernya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh

³⁹Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 86

negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasilnya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)⁴⁰. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu menambahkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah. (Muliawati)

2. Rahmat dalam papernya yang bertujuan untuk mengetahui variabel kualitas jasa yang meliputi *compliance* (kepatuhan), *assurance* (jaminan), *reliability* (kendala), *tangible* (bukti langsung), *emphaty* (empati), dan *responsiveness* (daya tanggap) terhadap kepuasan nasabah Bank Mandiri Syariah cabang Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dengan populasi nasabah yang menabung di bank syariah mandiri, sampel diambil dengan metode snowball sampling, analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Variabel *compliance* (x_1) dan *reliability* (x_3) pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah yang menabung di Bank

⁴⁰Sri Muliawati, *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Semarang:Skripsi Tidak Diterbitkan,2015)

Mandiri Syariah cabang Yogyakarta. Variabel assurance (x_2), tangibles (x_4), empathy (x_5), dan responsiveness (x_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah yang menabung di Bank Syariah Mandiri cabang Yogyakarta⁴¹. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kualitas layanan, sedangkan metode yang digunakan menggunakan survey. (Rahmat)

3. Herliana dalam papernya bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017) Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode dari tahun 2007-2017 setiap tahunnya mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode dari tahun 2007-2017 mengalami fluktuatif dan cenderung stabil setiap tahunnya. Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode dari tahun 2007-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya, tetapi dalam empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan mengingat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan

⁴¹Hendrio Rahmat, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Perbankan Syariah Terhadap Kepuasan Nasabah Dengan Dimensi Carter* (Studi pada Nasabah yang Menabung di Bank Mandiri Syariah Cabang Yogyakarta), (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

sehingga berdampak pada peningkatan perolehan laba perlembar saham⁴².

Perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu hanya mencari pengaruh profitabilitas terhadap PT. Telkom Indonesia.(Herliana)

4. Meithasari dalam papernya bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR), dan *Working Capital Turn Over* (WTCO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. *Debt To Equity Ratio*(DER)Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur.*SIZE* tidak berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur.*Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur.*Working Capital Turn Over* (WTCO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur⁴³.
Perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu ada beberapa tambahan variabel seperti *Debt To Equity Ratio*(DER), *SIZE*, dan *Current Ratio* (CR).(Meithasari)

5. Racmawati dalam papernya bertujuan untuk mengetahui pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah* mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di

⁴²Sukma Nurdiana Mulyatini Elin Herliana, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2017), Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, Nom. 2, 2019.

⁴³Rio Meithasari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stochastic production frontiers* dengan menggunakan *software frontier* versi 4.1. Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Frontier. Analisis hasil pengujian variabel Pembiayaan Murabahah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return of Equity* (ROE). Analisis hasil pengujian variabel Pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return of Equity* (ROE). Analisis hasil pengujian analisis variabel Pembiayaan *Musyarakah* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return of Equity* (ROE). Analisis hasil pengujian variabel Pembiayaan *Ijarah* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return of Equity* (ROE)⁴⁴. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang sedang dikaji, metode tersebut adalah *stochastic production frontiers*. (Racmawati)

6. Syaichu dalam papernya bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh pada ROA, inflasi tidak berpengaruh pada ROA, CAR tidak berpengaruh pada ROA dan NPF juga tidak. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif⁴⁵. Perbedaan

⁴⁴Ana Racmawati, Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Frontier, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2014.

⁴⁵Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, 2013.

dengan penelitian yang sedang dikaji adalah terdapat tambahan variabel independen yaitu suku bunga, inflasi. Serta perbedaan obyek penelitian yaitu di bank umum syariah. (Syaichu)

7. Ramadhan dalam papernya bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Syariah secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen⁴⁶. Perbedaan penelitian yang sedang dikaji yaitu terdapat tambahan variabel independen yaitu *Non Performing Financing (NPF)* serta perbedaan obyek penelitian yaitu PT Bank Mega Syariah. (Ramadhan)
8. Wahyuni dalam papernya bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit (FDR)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2011-2015). Penelitian ini menggunakan metode *fixed effect* model untuk variabel dependen ROA dan *random effect* model untuk variabel dependen ROE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dependen (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari

⁴⁶Faniditya Ramadhan, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Syariah, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

CAR, NPF, FDR, BOPO⁴⁷. Perbedaan penelitian yang sedang dikaji yaitu terdapat tambahan variabel independen berupa *Financing to Deposit* (FDR) serta perbedaan metode yaitu menggunakan *fixed effect model* dan *random effect model*.(Wahyuni)

9. Mansur dalam papernya bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yaitu berupa FDR, BOPO, dan NPF. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, cakupan dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis empiris dalam penelitian menggunakan data *time series* dan *cross section* triwulanan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, dimulai dengan rentang waktu periode Maret 2012 (Triwulan I-2012) sampai Desember 2014 (Triwulan IV-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA⁴⁸. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji terdapat tambahan variabel independen yaitu FDR serta perbedaan obyek penelitian yaitu di Bank Umum Syariah.(Mansur)

10. Aulia dalam papernya bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan

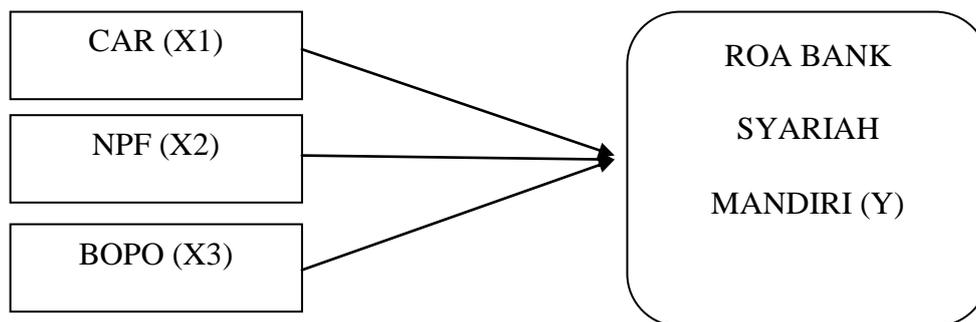
⁴⁷Sri Wahyuni, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. (Periode 2011-2015), (Jakarta:Skripsi Publikasikan, 2016)

⁴⁸Muhammad Tolkhah Mansur, Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014, (Semarang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009 hingga 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO sama-sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROE, namun tidak signifikan. Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah⁴⁹.(Aulia)

K. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dibuat suatu kerangka penelitian. Dibuatnya kerangka penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Berikut adalah gambaran dari kerangka penelitian tersebut :



⁴⁹FarrashitaAulia, PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013), (Semarang:Skripsi Diterbitkan, 2015)

Keterangan:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(X1) terhadap profitabilitas (Y) Bank Syariah Mandiri berdasarkan teori Muhammad⁵⁰, serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Sabir dan Muh. Ali.⁵¹
2. Pengaruh *Non Performing Financing* (X2) terhadap Profitabilitas (Y) Bank Syariah Mandiri berdasarkan teori Zaenal⁵², serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silfiya.⁵³
3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X3) terhadap Profitabilitas (Y) Bank Syariah Mandiri berdasarkan teori Pandia, serta kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni.⁵⁴
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(X1), Pengaruh *Non Performing Financing*(X2), dan Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri berdasarkan teori Lukman Dendawijaya⁵⁵.

⁵⁰Muhammad, Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 245.

⁵¹Muh. Sabir, Muh. Ali, Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia tahun 2009-2011, Vol. 1, No. 1 (Makassar:2012)

⁵²Zaenal Arifin, Teori Keuangan dan Pasar Modal, (Yogyakarta:Penerbit Ekonosia, 2009) hal. 67.

⁵³Silfiya Meithofani Abdillah, Pengaruh Tingkat Kesehatan dengan Metode RGEC terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014, skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hal 138.

⁵⁴ MuhammadYusufWibisonodanWahyuni, Salamah, Jurnal : “Pengaruh CAR, NPF, BOPO,FDR Terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM, Vol.17, (Semarang:Universitas Sebelas Maret,2017), Hlm.41.

⁵⁵Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Bogor:Grahalia Indonesia, 2005), hal 67.

I. Mapping dan Variabel Operasionalnya

Dari landasan teori yang telah dipaparkan diatas, berikut akan disajikan mapping variabel :

1. CAR (*Current Adequacy Racio*)

Variabel	Indikator	Skala	Refrensi
CAR	Per 3 bulan dalam satuan persentase	Rasio	Abd. Shomad

2. NPF (*Non Performing Financing*)

Variabel	Indikator	Skala	Refrensi
NPF	Per 3 bulan dalam satuan persentase	Rasio	Suhardjono

3. BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*)

Variabel	Indikator	Skala	Refrensi
BOPO	Per 3 bulan dalam satuan persentase	Rasio	Ridho Ilham Putra

4. Profitabilitas (ROA)

Variabel	Indikator	Skala	Refrensi
ROA	Per 3 bulan dalam satuan persentase	Rasio	Anshori

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.⁵⁶ Dari uraian gambar kerangka pemikiran teoritis diatas, serta mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Hipotesis 0 : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

⁵⁶Husein Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 42.

Hipotesis 0 : Tidak terdapat pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.